



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NU PAKIS MALANG

Irisianur Indahsari¹, Fita Mustafida², Diah Dina Aminata³

Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011200@unisma.ac.id, 2fitamustafida@unisma.ac.id,
3diahdina@unisma.ac.id

Abstract

The block structure finds that joining focuses on hours on each study meeting which is normally done once per week to the end for an entire week or all the more so that subjects are finished instantly, by benchmark material conveyed preferably and by request instructive projects. The utilization of block structure learning can give numerous valuable open doors to understudies to dominate the material all around and can focus more without with nothing to do and can prepare understudies' capacities and planning. This study means to decide the execution of block structure learning in SKI subjects at MTs NU Pakis Malang. In exhibiting and taking apart it, this investigation utilizes an emotional procedure with a sort of logical examination research that permits a hierarchical comprehension of the uniqueness of the field. Figuring out data discernments, gatherings, and documentation to get sweeping information. A result of checking the data is that there is a distinction in SKI subject accomplishment while utilizing block structure learning. As well as making it more straightforward for understudies to figure out the material, and bunches of time to take care of tasks despite the fact that occasionally understudies don't finish the last task, it gives open doors to understudies to get clarifications about earnest issues and replies. , examine, and afterward train understudies' boldness in voicing their learning results.

Kata Kunci: *implementation, learning, block system*

Abstrak

Struktur blok menemukan bahwa bergabung berfokus pada jam pada setiap pertemuan studi yang biasanya dilakukan seminggu sekali hingga akhir selama satu minggu penuh atau lebih sehingga mata pelajaran selesai seketika, dengan materi patokan yang disampaikan lebih disukai dan dengan meminta proyek-proyek instruktif. Pemanfaatan pembelajaran struktur balok dapat memberikan banyak peluang berharga bagi siswa untuk menguasai materi secara menyeluruh dan dapat lebih fokus tanpa melakukan apapun serta dapat mempersiapkan kemampuan dan

perencanaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran struktur balok pada mata pelajaran SKI di MTs NU Pakis Malang. Dalam memamerkan dan membongkarnya, investigasi ini menggunakan prosedur emosional dengan semacam penelitian pemeriksaan logis yang memungkinkan pemahaman hierarkis tentang keunikan lapangan. Mencari tahu penegasan data, pertemuan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang luas. Hasil pengecekan data adalah adanya perbedaan pencapaian mata pelajaran SKI dengan menggunakan pembelajaran struktur blok. Selain memudahkan siswa dalam mempelajari materi, dan banyak waktu untuk mengerjakan tugas walaupun terkadang siswa tidak menyelesaikan tugas akhir, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan penjelasan tentang hal-hal yang serius. dan balasan. , mengkaji, dan selanjutnya melatih keberanian siswa dalam menyuarakan hasil belajarnya.

Kata Kunci: *Implementasi, pembelajaran, sistem blok*

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia merupakan hal yang sangat luas dan kompleks. Bagaimanapun, beberapa hal yang dapat diperiksa dalam setting ini adalah rencana pendidikan, teknik pembelajaran dan kesulitan yang terlihat dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia sebenarnya menghadapi banyak kesulitan. Salah satu kesulitan yang mendasar adalah status satuan pendidikan untuk melaksanakan program pendidikan baru seperti program Pendidikan Merdeka.

Teknik pembelajaran juga merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran di Indonesia. Pembelajaran berbasis kerja kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang saat ini digunakan dalam program Sekolah Merdeka. Menurut Abimayu (2009: 7-3) membiasakan peserta didik untuk bekerja sama, berfikir dan cakap, membangun keterampilan yang kuat antar kelompok, selanjutnya menciptakan kesiapan belajar yang sesungguhnya, tugas pengajar dipermudah, karena banyak usaha kerja yang memadai. diwariskan ke garda depan perkumpulan, garda depan perkumpulan siap menjadi perintis yang bisa diandalkan dan lingkungan setempat menyesuaikan diri dengan aturan yang ada (Ilyas et al., n.d.). Jadi teknik ini menonjolkan keterlibatan langsung siswa dengan memperluas kesadaran mereka akan ekspektasi tertentu.

Sifat alumni pendidikan pada dasarnya erat kaitannya dengan penemuan yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang

baik akan membangun kemampuan siswa, dengan asumsi sesuai dengan metodologi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dilaksanakannya pembelajaran sistem blok, wajar saja jika siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu struktur pembelajaran yang sedang dibuat adalah sistem pembelajaran blok. Kerangka pembelajaran blok adalah kerangka pembelajaran yang mengoordinasikan beberapa mata pelajaran dalam satu blok pembelajaran. Dalam kerangka pembelajaran blok, siswa akan berkonsentrasi pada beberapa mata pelajaran secara terkoordinasi dalam satu blok pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman siswa agar dapat menginterpretasikan materi pembelajaran.

Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa pembelajaran kerangka kerja blok dapat meningkatkan kelangsungan eksekusi kerangka kerja blok. Diantaranya: 1) Tri Yuli Wibowo Sriyatmo (2010), menyatakan bahwa, "pengerjaan kerangka semi blok benar-benar berjalan dengan kadar 60% karena dalam menjalankan kerangka semi blok cenderung lebih terlibat dan tambahan waktu produktif karena tidak menunda pekerjaan yang masuk akal", 2) Yossy Howard Ratu (2016), menyatakan bahwa, "sementara menjalankan kerangka blok itu mungkin seharusnya kuat, sangat menarik dan kurang layak, secara praktis dikatakan sangat berhasil dengan taraf 40% karena kelayakan pembelajaran di sekolah asalkan pelaksanaan kerangka blok selesai sambil belajar maka pada saat itu pelaksanaannya sudah seharusnya bersifat memaksa dengan tingkat 60% karena selama pembelajaran dilakukan dengan menerapkan sistem blok kualitasnya lebih baik karena dapat lebih terlibat dan waktu lebih efisien dan tidak menunda pekerjaan yang layak.

Pembelajaran struktur blok dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan fokus jam pada setiap pertemuan di setiap mata pelajaran, yang biasanya setiap pertemuan mata pelajaran diadakan setiap seminggu sekali hingga satu minggu penuh atau sampai mata pelajaran selesai dengan pengaturan instruktif yang digunakan, dengan tolok ukur materi. disampaikan tanpa batas. Dimana 1 pertemuan dalam 1 hari penuh bisa menyelesaikan 1 sampai 2 bagian yang dalam sehari ada 5 jam. Selanjutnya, sekolah MTs NU Pakis Malang menerapkan sistem blok untuk menghadapi gagasan belajar. Namun hal ini juga tidak sepenuhnya menjamin bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik. Terkadang belajar dengan sistem blok juga membuat banyak masalah, salah

satunya ketika siswa tidak membutuhkan representasi hanya 1 hari, siswa akan tertinggal dalam materi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan investigasi emosional, di mana asesmen ini memahami keeksentrikan dari apa yang dapat dilakukan subjek investigasi, misalnya perilaku, sertifikasi, motivasi, tindakan, dll, secara lengkap, dan melalui penggambaran sebagai kata dan bahasa, dalam pengaturan yang luar biasa. . biasa dan dengan menggunakan prosedur normal alternatif(Moleong, 2017).

Jenis penilaian dalam penyelidikan ini adalah permintaan yang relevan. Ujian berorientasi konteks adalah serangkaian kegiatan sah yang dilakukan secara tulus, dari atas ke bawah dan secara luas tentang suatu program, acara dan kegiatan, baik pada tingkat individu, afiliasi, pendirian atau afiliasi untuk mendapatkan data yang masuk dan keluar tentang acara tersebut. Ini cenderung digunakan dalam tiga cara, untuk lebih spesifik: pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

Jika ragu, tujuan pemeriksaan analitik berorientasi konteks adalah yang pertama (Realitas) dan yang fenomenal. Bukan sesuatu yang telah berlalu atau masa lampau (Rahardjo, 2017). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat pelaksanaan pembelajaran struktur blok pada mata pelajaran Sejarah Sosial Islam di MTs NU Pakis Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Pakis Malang

Menurut Nana Sudjana (2009:20) pemberian pengertian eksekusi dapat diartikan sebagai suatu bentuk usaha usaha dengan cara menumbuhkan penghiburan atau inspirasi dalam diri untuk melakukan tugas atau latihan yang diberikan secara terencana, kemudian pengaturan tersebut dilengkapi dengan sistem tertentu. (Wahidin et al., 2021). Membiasakan seperti yang ditunjukkan oleh (Rusman,2015) adalah program kerja sama antara guru dan siswa, baik upaya bersama langsung seperti persiapan yang sangat dekat dan saran, khususnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda. Mengingat perbedaan koneksi ini, latihan dapat diselesaikan dengan menggunakan desain pembelajaran yang berbeda (Hidayah, 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh (Majid, 2011), kerangka blok adalah penemuan yang mengkonsolidasikan jam belajar pada setiap pertemuan belajar yang biasanya diadakan seminggu sekali sampai selesai selama seminggu penuh atau lebih sehingga

mata pelajaran langsung selesai, dan selanjutnya norma menampilkan materi dapat sepenuhnya dipenuhi. juga, sesuai kebutuhan program peninjauan. Berdasarkan kajian informasi tertentu, para analis menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kerangka blok pada mata pelajaran IPS dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Pakis Malang

Tahapan penyusunan sebelum pembelajaran SKI di MTs NU Pakis Malang, khususnya: penyusunan tes konfigurasi atau perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) CP menurut Mulyasa (2013, 43) merupakan desain ilustrasi yang pemuatakhirannya mengacu pada Kemampuan Esensial (KD) tertentu di proyek/garis besar instruktif (Rindarti, 2018). Hasil belajar adalah banjir tujuan pembelajaran, khususnya penjelasan tentang apa yang umumnya diharapkan untuk diketahui, dipahami dan harus dapat dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan kerangka waktu pembelajaran (Kemenristekdikti, 2015). Kemudian, membuat modul, yaitu semacam perangkat pembelajaran yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan pengalaman pendidikan untuk mencapai Hasil Belajar (CP).

Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan topik yang akan diajarkan. Memilih materi kemudian dipisahkan menjadi blok yang lebih sederhana tanpa mengorbankan pemahaman umum subjek. Kemudian, pada saat itu, pecahkan materi menjadi balok-balok. Blok-blok ini harus memiliki mata pelajaran yang berhubungan dan dapat dilihat dengan baik oleh siswa. Modul peragaan dapat berukuran hingga rancangan contoh, karena modul peragaan ini memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan rancangan ilustrasi. Namun, jika sekolah dapat mengembangkan modul peragaan secara mandiri, maka modul peragaan ini dapat memenuhi rencana ilustrasi.

Dalam pengalaman yang berkembang menggunakan teknik yang berbeda, dalam latihan mendidik dan pembelajaran, strategi diperlakukan oleh pendidik sehingga klien bergeser sesuai apa yang mereka butuhkan untuk mencapai setelah menunjukkan penutupan (Afandi et al., 2013). Kemudian pendidik mengklarifikasi tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memahami materi. Tujuan

pembelajaran merupakan penjelasan tentang informasi dan kapasitas yang diharapkan dari anggota setelah pembelajaran (Asrori, 2013).

Tahap penyusunan selanjutnya adalah realisasi pengarahannya, yaitu sesuai dengan susunan yang telah dibuat. Gagasan mengambil menurut Corey dalam (Sagala, 2020) adalah "sebuah siklus di mana keadaan individu saat ini sengaja dirancang untuk memungkinkannya dilacak dengan cara tertentu berperilaku dalam keadaan luar biasa atau menghasilkan reaksi terhadap keadaan tertentu, belajar adalah bagian unik dari sekolah".

Tahap terakhir adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan menjelang akhir pembelajaran, setiap penilaian atau tindakan evaluasi merupakan suatu siklus yang sengaja ingin mendapatkan data atau informasi (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan di MTs NU Pakis Malang

Sebelum pertunjukan pendidik membagi pelaksanaan menjadi tiga bagian, yang pertama: terdiri dari presentasi, presentasi ini terdiri dari pembukaan kabar baik yang diucapkan oleh instruktur. Menurut Rusman (2009), keahlian membuka delineasi adalah kegiatan bekerja atau belajar untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mentalitas dan perenungannya terpusat pada apa yang akan diketahuinya sehingga pekerjaan ini akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar (Monica & Hadiwinarto, 2020). Bagian tengahnya sendiri adalah pelaksanaan pembelajaran, pendidik memanfaatkan bermacam-macam strategi pembelajaran. Menurut Djamarah, SB. (2006:46) teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mendidik dan pembelajaran, teknik diperlukan oleh pendidik agar penggunaannya berubah sesuai dengan apa yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir (Afandi et al., 2013). Untuk bagian akhir ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menutup ilustrasi, yaitu pemeriksaan khusus dengan menyimpulkan bagian tengah ilustrasi dan membuat rangkuman, menilai dengan jenis penilaian yang berbeda, misalnya menunjukkan kemampuan, meminta agar siswa menerapkan pemikiran baru dalam situasi yang berbeda, menawarkan sudut pandang siswa dan memberikan pertanyaan tertulis (Sani, 2016).

c. Evaluasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Pakis Malang

Asesmen pembelajaran merupakan interaksi untuk menentukan manfaat penemuan yang dilakukan, melalui estimasi pembelajaran dan latihan evaluasi. Estimasi yang dimaksud adalah cara yang paling umum untuk menemukan kontras yang telah diselesaikan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud adalah metode yang terlibat dengan mengejar pilihan-pilihan manfaat prestasi belajar secara subyektif. Sesuai (Zuhud, 1995:10) kemampuan belajar dalam menyampaikan materi kepada siswa dan untuk siswa sebagai pertahanan seberapa banyak materi yang dapat mereka peroleh selama pengalaman berkembang. Dari hasil ujian tersebut, mahasiswa/penyusun jadwal dapat merubah/mengerjakan prospektus, strategi dan media. Tes adalah pencari data (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

2. Dampak Dari Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Sistem Blok di MTs NU Pakis Malang

Pada saat menggunakan sistem blok masih banyak waktu yang digunakan untuk bisa memahami materi. Dan ini beda dengan sistem yang lain karna sebelumnya tidak tuntas kemudian banyak kelas yang kosong juga, jadi sistem blok ini guru diberi jatah untuk mengajar. Guru membuat modul sendiri, dan dapat mengurangi jam kosong. Berangkat dari permasalahan diatas, salah satu model yang dapat diterapkan adalah sistem pembelajaran blok.

Dampak penjemputan SKI menggunakan perencanaan blok adalah (Gatiningsih, 2020): 1) waktu pengalaman mengajar dan mengajar yang lama memungkinkan pendidik untuk menggunakan metode pembelajaran inventif dan sistem pembelajaran bergeser, 2) pengalaman mengajar dan mengajar membutuhkan waktu lebih lama yang bertahan satu hari. minat siswa yang sangat dekat, 3) waktu belajar dan membantu yang lebih lama mempersiapkan siswa untuk berpikir secara umum dan menjadi bahan tambahan, 4) waktu pengalaman yang bermanfaat dan lebih lama karena duduk bersama membuka model, belajar dan aturan belajar, dan jadwal yang berbeda, misalnya investasi berkurang karena tidak adanya rencana pertemuan tatap muka, 5) siswa tidak dipusingkan dengan berbagai mata pelajaran.

Dengan menggunakan sistem blok pada saat pembelajaran SKI membuat peserta didik jadi mudah memahami materi, banyaknya waktu untuk mengerjakan tugas walaupun terkadang siswa tidak sampai selesai menyelesaikan tugas, memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya jawab, berdiskusi, dan juga melatih keberanian siswa dalam menyuarakan hasil belajarnya. Ketika pembelajaran SKI peserta didik dilatih untuk menerapkan materi yang diberikan guru, seperti sifat Rasulullah SAW yang dapat diimplementasikan di kehidupan nyata.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran SKI Disekolah MTs NU Pakis Malang

Dalam menyelesaikan pelaksanaan pembelajaran kerangka blok pada mata pelajaran SKI tentunya tidak terlepas dari adanya unsur pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai sudut, termasuk: siswa, guru, media, kantor dan kerangka kerja dan iklim umum. Dari sekian banyak unsur tersebut, dapat diurutkan menjadi dua bagian, yaitu: Unsur dalam dan variabel luar, sebagaimana (Slameto, 2013: 54) Faktor dalam adalah faktor yang ada di dalam diri siswa, sedangkan komponen luar adalah faktor yang ada di luar diri seseorang (Angraini et al., 2016). Seperti yang dikatakan (Aunurrahman, 2014: 178) dalam pelaksanaan pembelajaran, masalah belajar yang mempengaruhi prestasi belajar lebih banyak berhubungan dengan perspektif terhadap pembelajaran, inspirasi, fiksasi, penanganan materi pertunjukan, konsentrasi pada kecenderungan, faktor instruktur, iklim sosial dan perkantoran dan yayasan (Angraini et al., 2016).

Pendidik juga merupakan variabel pendukung dalam pembelajaran kerangka blok. Kewajiban pendidik adalah bekerja dengan menemukan apa yang terjadi pada siswa, strategi pendidik untuk mengajar, pendidik harus dapat mengarahkan, membimbing dan mendorong. Prosedur pembelajaran adalah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam latihan pembelajaran dan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru sehingga penggunaannya bervariasi sesuai dengan apa yang akan dicapai setelah memperkenalkan akhir (Afandi et al., 2013). Bukan hanya guru yang menjadi faktor pendukung, ada juga tempat atau tempat kerja yang memuaskan, lingkungan yang kuat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Supriyadi (2013:71) mengatakan bahwa "Dampak dinas nyata terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar

siswa di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terbebani yang pada dasarnya berurusan dengan persoalan pemberian jabatan.

Minat untuk belajar juga merupakan variabel penghambat dalam kerangka blok pengalaman yang berkembang, karena minat mengambil bagian penting dalam pengalaman pendidikan karena minat adalah kecenderungan dalam memutuskan mentalitas untuk mengikuti sesuatu. Jika seseorang melakukan pengalaman yang mendidik dan menumbuhkan tanpa paksaan, serta dapat mengambil berbagai hasil dari pengalaman yang berkembang tersebut, maka pada umumnya ia akan memperoleh hasil belajar yang besar pula (Angraini et al., 2016). Faktor penghambat berikutnya adalah ketika siswa sibuk mengerjakan soal-soal, kemudian waktu yang diberikan kurang dan tugas yang diberikan belum selesai pada saat itu, sehingga siswa terpaksa melanjutkan tugasnya di rumah dan keesokan harinya mereka dikumpulkan ke pendidik.

D. Simpulan

Sehubungan dengan hasil akhir ujian yang dipimpin dengan menggunakan teknik pembelajaran kerangka blok pada mata pelajaran SKI di MTs NU Pakis Malang, para analis dapat menutup:

1. Implementasi pembelajaran sistem blok pada mata pelajaran SKI terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Dampak dari pembelajaran sistem blok ialah membuat peserta didik jadi mudah memahami materi, banyaknya waktu untuk mengerjakan tugas, memberi kesempatan untuk peserta didik bertanya jawab, berdiskusi, dan juga melatih keberanian siswa dalam menyuarakan hasil belajarnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat kerangka blok ada di dalam variabel dan faktor di luar. Variabel tersebut berasal dari berbagai hal, antara lain: siswa, pendidik, media, kantor dan lingkungan umum serta struktur.

Daftar Rujukan

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *UNISSULA Press 2013*.
<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Angraini, wilda D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8), 1–13.
<https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>

- Gatiningsih, W. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *E-Journal*, 09(3), 128–136.
- Hidayah, R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Peserta Didik Kelas VII madrasah Tsanawiyah Islamiyah (WI)*.
- Ilyas, A., Halidjah, S., & Kartono. (n.d.). *Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Membaca Pemahaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua*.
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jaedcaation*, 3(2), 12–23. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3054>
- Rahadjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. Konsep dan Prosedurnya.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Rindarti, E. (2018). Improvement Teacher Competence in Developing Rpp on the 2013 Currikulum 2017 Revision Through Accompaniment of Sustained in Ma Target Central Jakarta Town Lesson 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(3), 1–18. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i3.6031>
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 21–32. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>